

HUBUNGAN PENGETAHUAN PENATA ANESTESI DENGAN KEPATUHAN DALAM PENGGUNAAN APD SESUAI SOP DI RS PERTAMINA BALIKPAPAN

Ns. Dikes Simanjuntak, M.Kep.
DIV-Keperawatan Anestesiologi, Politeknik Borneo Medistra,
Balikpapan, Indonesia
Email Korespondensi: 2311502714320013@poltekborneomedistra.ac.id

Abstrak

Latar Belakang: Alat Pelindung Diri (APD) adalah alat yang digunakan seseorang untuk melindungi diri dari sumber bahaya tertentu yang berasal dari pekerjaan maupun lingkungan pekerjaan dan berguna dalam mengurangi atau mencegah kecacatan. Hal ini perlu mendapat perhatian serius dengan meneliti kepatuhan penata anestesi dalam menggunakan APD pada saat memberikan pelayanan kesehatan untuk mengurangi angka kejadian infeksi covid-19 dan kecacatan kerja.

Tujuan: Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan penata dengan kepatuhan dalam menggunakan APD sesuai SOP di Rumah Sakit.

Metode: Penelitian ini menggunakan desain penelitian analitik korelasi dengan metode *cross sectional*. jumlah sampel sebanyak 26 responden yang memenuhi kriteria inklusi. Pemilihan sampel menggunakan *nonprobability* sampling dengan teknik sampling jenuh atau total sampling, alat pengumpulan data menggunakan kuesioner pengetahuan tentang penggunaan APD sesuai SOP dan lembar observasi untuk mengukur tingkat kepatuhan penata dalam penggunaan APD sesuai SOP

Hasil: Analisa pada penelitian ini menggunakan *uji spearman rank rho* dan didapatkan hasil *p value = 0,001 (<0,005)* yang berarti terdapat hubungan antara pengetahuan penata anestesi dengan kepatuhan dalam penggunaan APD sesuai SOP di RSAD Tingkat II Udayana Denpasar

Kesimpulan: Terdapat hubungan yang kuat antara pengetahuan penata anestesi dengan kepatuhan penata dalam penggunaan APD sesuai SOP RS Pertamina Balikpapan, semakin tinggi atau baik tingkat pengetahuan yang dimiliki oleh penata berhubungan dengan semakin tinggi kepatuhan penata dalam penggunaan APD sesuai SOP.

Kata Kunci : *Alat Pelindung Diri (APD), Pengetahuan, Kepatuhan, Penata Anestesi*

Abstract

Background: Personal Protective Equipment (PPE) is a tool used by a person to protect himself from certain sources of danger originating from work or the work environment and is useful in reducing or preventing disability. This needs serious attention by examining the compliance of anesthesiologists in using PPE when providing health services to reduce the incidence of COVID-19 infection and work disability.

Purpose: The purpose of this study was to identify the correlation between nurse anesthetist knowledge with compliance in using personal protective equipment based on standar operational procedure of of Udayana second level Hospital

Method: This study employed a correlation analytic research design with cross sectional method. The samples were 26 respondents who meet the inclusion criteria. The sample selection used non-probability sampling with saturated sampling or total sampling, the data collection used a knowledge questionnaire about the use of PPE according to the SOP and an observation sheet to measure the level of compliance of the nurse anesthetist in using of PPE based on the SOP.

Result: The analysis in this study employed the spearmen rank rho test and the results obtained p value = 0.001 (<0.005) which means that there was correlation between nurse anesthetist knowledge with compliance in using personal protective equipment based on standar operational procedure of of Udayana second level Hospital.

Conclusion: There was a correlation between nurse anesthetist knowledge with nurse anesthetist compliance in using personal protective equipment based on standar operational procedure of of Udayana second level Hospital Denpasar. The higher or better the level of knowledge possessed by the nurse anesthetist is related to the higher the compliance of nurse anesthetist in using of PPE according to the SOP.

Keyword: *Personal Protective Equipment (PPE), Knowledge, Compliance, Nurse Anesthetist*

PENDAHULUAN

Latar Belakang: Kejadian Luar Biasa (KLB) *Coronavirus Disease 2019* (COVID-19) yang bermula dari kota Wuhan pada bulan Desember 2019 telah menyebar ke berbagai negara dunia. Menurut informasi dari *World Health Organisation* (WHO) bahwa Per 3 Maret 2020, sekitar 72 negara melaporkan jumlah pasien positif COVID-19 lebih dari 90.800 kasus dan jumlah yang meninggal dunia ada 3100 orang. Sedangkan di Indonesia, awal mula terjadinya kasus COVID-19 ini yaitu pada tanggal 2 Maret 2020 yang menyebabkan terjadinya kekhawatiran luar biasa baik dari pemerintah maupun masyarakat.

Metode penyebaran virus korona ini dapat berupa kontak langsung dari manusia ke manusia, *droplet*, *airbone*, dan lain-lain. Akibatnya gerakan percepatan penyebaran virus yang semakin cepat dan menyebabkan populasi masyarakat yang terkena penyakit juga semakin cepat. Menurut data yang diperoleh kasus

tertinggi positif korona yang melanda di Indonesia adalah 2657 pasien baru. Individu yang paling berisiko terinfeksi adalah orang yang memiliki kontak erat dengan pasien COVID-19 atau petugas kesehatan yang merawat pasien COVID19. Selain itu, penularan infeksi yang terjadi pada perawat bedah dapat disebabkan oleh tindakan keperawatan yang dilakukan sering kontak dengan darah, jaringan, dan sekresi cairan yang masuk kedalam tubuh baik karena tertusuk jarum atau luka, mukosa yang kepercikan oleh darah, cairan yang mengandung kuman dari pasien berpotensi menimbulkan infeksi.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada Hubungan Pengetahuan Penata Dengan Kepatuhan Dalam Menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) sesuai SOP di Rumah Sakit?

Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan pengetahuan penata dengan kepatuhan dalam

- a. Mengidentifikasi pengetahuan penata anestesi tentang penggunaan Alat
- b. Mengidentifikasi kepatuhan penata anestesi dalam menggunakan APD Alat Pelindung diri sesuai SOP di ruang operasi.

menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) sesuai SOP di Rumah Sakit.

1. Tujuan Khusus

- Pelindung Diri (APD) sesuai SOP di ruang operasi.
- c. Menganalisa hubungan pengetahuan terhadap kepatuhan penata anestesi dalam menggunakan APD Alat Pelindung diri sesuai SOP di ruang operasi

Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

Sebagai bahan masukan dan evaluasi semua pemimpin RS agar memperhatikan kesehatan pekerja

2. Manfaat Ilmiah

Untuk menambah wawasan ilmiah serta mengaplikasikan ilmu yang diperoleh selama menempuh pendidikan di Institut Teknologi dan Kesehatan Bali

METODE PENELITIAN

Pada metode penelitian ini, akan diuraikan tentang desain penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel,

cara pengumpulan data, instrumen penelitian, pengolahan data dan analisa data serta etika penelitian

A. Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan *Analitik Corelation*. *Analitik Corelation* merupakan metode penelitian yang menekankan adanya hubungan antara penata anestesi tentang penggunaan APD dan kepatuhan dalam menggunakan APD sesuai sop. Penelitian menggunakan *cross sectional*. *Cross sectional* adalah suatu

satu variabel dengan variabel yang lainnya (Swarjana, 2015). Penelitian ini akan dilakukan untuk mengetahui hubungan pengetahuan

rancangan penelitian dengan melakukan pengukuran atau pengamatan pada saat bersamaan antara variabel independen dan dependen.

A. Tempat dan Waktu penelitian

Lokasi penelitian yang akan dituju harus menjadi perhatian yang serius oleh seorang peneliti. Artinya, ketika penelitian

dilaksanakan atau data dikumpulkan maka masalah penelitian tersebut memang masih terjadi dimana penelitian dilaksanakan (Swarjana, 2015).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Rumah Sakit T.II Udayana Bali dengan menggunakan kuesioner online kepada responden semua penata

1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan Jenis kelamin,

anestesi dan petugas kesehatan di RSAD Tk.II Udayana dan kembali dianalisa. Karakteristik responden dibedakan berdasarkan umur, jenis kelamin dan tingkat pendidikan.

umur dan tingkat pendidikan di Rumah Sakit Angkatan Darat Tingkat Ii Udayana Denpasar (n=26).

Karakteristik	Frekuensi (f)	Persen (%)
Jenis Kelamin		
Laki – laki	12	46,2
Perempuan	14	53,8
Umur (tahun)		
19 – 28 tahun	1	3,8
29 - 38 tahun	2	7,7
39 – 48 tahun	8	30,8
49 – 58 tahun	15	57,7

Menunjukkan bahwa dari 26 responden, karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin terbanyak adalah perempuan yaitu sebanyak 14 responden (53,8%) dan 49 - 58 tahun yaitu sebanyak 15 responden (57,7%) dan sisanya termasuk dalam

untuk laki – laki yaitu 12 responden (46,2%). Berdasarkan umur yang terbanyak adalah pada rentang umur rentang umur 19-28 tahun yaitu 1

responden (3,8%) dan umur 29 – 38 tahun

2 responden

2. Tingkat Pengetahuan Penata Anestesi RS Pertamina Balikpapan Bali
Tentang Penggunaan APD.

1. Alat Pelindung Diri (APD) adalah seperangkat alat yang mempunyai kemampuan melindungi seseorang dalam pekerjaannya.	25 (99,2%)*	1 (0,8%)
2. Masker N95 yang sekali pakai (disposable) dapat dijadikan <i>resuseable</i> dengan menggunakan pelindung wajah sampai dagu atau melapisi nya masker bedah di luar masker N95.	23 (98,4%)	3 (1,6%)
3. Masker N95 dapat dibuka dan di pasang kembali sebanyak 5 kali selama 8 jam.	23 (97,2%)*	3 (1,6%)
4. Setaip melepaskan item APD diwajibkan untuk melakukan kebersihan tangan (memakai desinfektan).	25 (98,4%)	1 (0,8%)
5. Apd digunakan dengan tujuan untuk melindungi kulit dan selaput membrane mukosa dari resiko pajanan darah, cairan tubuh, sekret, ekskreta kulit yang tidak utuh dan	20 (73,6%)	2 (26,4%)

Nama kontributor (1), Nama Kontributor (2), Nama Kontributor (3)

selaput lendir dari pasien ke petugas dan sebaliknya.	23 (88,6%)	3 (1,6%)
6. Tujuan digunakan APD untuk melindungi diri sendiri, pasien, dan orang lain.	24 (95,2%)	2 (4,8%)
7. Prosedur pemasangan APD di kamar operasi terdiri dari mengganti baju dengan baju kerja/srub suit, kenakan sepatu pelindung, pakai gown/jubah bersih, pakai masker bedah/masker N95, pasang googles, pasang pelindung kepala, bila perlu menggunakan <i>face shield</i> , dan terakhir pasang sarung tangan.	25 (99,6%)	1 (0,4%)
8. Setelah melepaskan APD level 4 diwajibkan untuk mandi.	24 (95,8%)*	2 (0,4%)
9. Gown Apron / gaun <i>reusable</i> dapat digunakan kembali setelah dilakukan pencucian dan desinfektan. TBC paru		

Pembahasan

A. Pengetahuan Penata Anestesi RS Pertamina Balikpapan tentang Alat Pelindung Diri (APD)

Hasil yang diperoleh pada penelitian ini adalah mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 26 responden (100,0%). Hasil tersebut secara

Nama kontributor (1), Nama Kontributor (2), Nama Kontributor (3)



keseluruhan menunjukkan tingkat pengetahuan penata anestesi RS Pertamina merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu obyek tertentu.

Pengindraan terjadi melalui pancaindra manusia

B. Kepatuhan Penata Anestesi RS Pertamina Balikpapan tentang Alat Pelindung Diri (APD)

Hasil yang diperoleh pada penelitian ini adalah dari 26 responden, mayoritas responden memiliki kepatuhan baik. Hasil tersebut secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa kepatuhan penata anestesi dalam menggunakan APD sesuai SOP dapat disimpulkan memiliki kepatuhan yang baik. Patuh berarti suka menurut perintah, taat kepada perintah, atau aturan dan berdisiplin. Kepatuhan berarti bersifat patuh, ketaatan, tunduk pada ajaran dan aturan. (KBBI). Hasil penelitian ini

didukung oleh data banyaknya responden yang memilih jawaban sangat setuju pada pernyataan positif terutama pada pernyataan nomor 1,2,3,4 pemasangan APD mulai dari mengenakan sepatu pelindung, memakai gown/jubah bersih, memakai masker bedah/ masker N95, memasang *googles* atau *face shields*, memasang pelindung kepala dan memakai sarung tangan, dari 26 responden yang menjawab sangat setuju pada pernyataan tersebut adalah 26 responden (98,4%).

C. Hubungan Pengetahuan Penata Anestesi dengan Kepatuhan dalam penggunaan APD sesuai SOP RS Pertamina Balikpapan

Pada penelitian ini menggunakan uji statistic dengan *Spearman Rank Rho* atau *Spearman Correlation Coefficient* dengan *SPSS 20 for windows* didapatkan hasil (p-

value) adalah $0.0001 < \alpha\text{-level } 0.05$. Sesuai dengan dasar pengambilan keputusan penelitian atau

hipotesis bahwa jika Nilai $p-q$ value $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan penata anestesi dengan

kepatuhan penata dalam penggunaan APD sesuai SOP di RS Pertamina Balikpapan dengan kekuatan korelasi rendah, kecil atau lemah (0,205) dengan arah korelasi negatif(-) yang semakin tinggi atau baik

D. Keterbatasan Penelitian

Adapun keterbatasan atau kesulitan yang dialami oleh peneliti dalam melakukan penelitian dari sejak penyusunan sampai terbentuknya skripsi ini yaitu :

1. Sampel penelitian yang dimiliki peneliti hanya sedikit dikarenakan jumlah penata anestesi di suatu RS hanya sedikit.
2. Pengumpulan data dengan *link form* atau

kuesioner online memungkinkan responden menjawab pertanyaan - pernyataan dengan tidak jujur atau tidak mengerti dengan pertanyaan - pernyataan yang dimaksud sehingga hasilnya kurang mewakili secara kualitatif

3. peneliti tidak dapat mengawasi responden dalam pengisian kuesioner karena pengumpulan data dilakukan.

KESIMPULAN (PENUTUP)

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dari hubungan pengetahuan dengan kepatuhan penata anestesi dalam penggunaan APD sesuai SOP di RS Pertamina Balikpapan dapat disimpulkan hasil sebagai berikut:

1. Mayoritas tingkat pengetahuan penata anestesi RS Pertamina Balikpapan tentang penggunaan APD sesuai SOP mempunyai

tingkat pengetahuan yang baik, didukung dari hasil yang didapatkan yaitu 26 responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 26 responden.

2. Mayoritas tingkat kepatuhan penata anestesi RS Pertamina Balikpapan tentang penggunaan APD sesuai SOP memiliki tingkat kepatuhan yang baik, didukung dari hasil yang didapatkan yaitu 26

responden yang memiliki kepatuhan baik sebanyak 26 responden.

3. Terdapat hubungan signifikan antara SOP RS Pertamina Balikpapan dengan kekuatan korelasi tinggi, baik (0,205) arah yang dimiliki oleh penata anestesi

pengetahuan penata anestesi dan kepatuhan penata dalam penggunaan APD sesuai

korelasi positif (+) yang berarti semakin tinggi atau baik tingkat pengetahuan berhubungan dengan semakin tinggi

SARAN

1. Bagi Mahasiswa

Diharapkan bagi mahasiswa agar tetap menambah pengetahuan mengenai penggunaan APD sesuai SOP dan dapat menerapkan kekehidupan sehari-hari untuk patuh dalam menggunakan APD terlebih dalam masa pandemi covid ini.

2. Bagi Tempat Penelitian

Bagi RS Pertamina Balikpapan diharapkan dapat mempertahankan dan mengadakan seminar atau pelatihan secara berkala terkait pengetahuan

tentang Alat Pelindung Diri (APD) ini kepada semua petugas kesehatan RS Pertamina Balikpapan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan bahwa penelitian ini dapat menjadi suatu referensi yang berkaitan dengan pengetahuan tentang penggunaan APD sesuai SOP. Selain itu, diharapkan pula bahwa peneliti selanjutnya dapat meneliti di 1 wilayah Rumah Sakit yang lebih besar dan memperbanyak sampel penelitian di Rumah Sakit tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin Muhammad dkk.(2020). Pencegahan Penularan Virus Corona Demi Menjaga Keamanan dan Kenyamanan Tenaga Medis Rumah Sakit Umum Menggunakan Alat Pelindung Diri di Puskesmas Cempaka Kota Banjarmasin Tahun 2020: Universitas Islam Kalimantan
- Banda Irfan.(2015). *Hubungan Perilaku Perawat Dengan Kepatuhan Menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) Sesuai Standart Operating Procedure di Ruang Rawat Inap* Badan Layanan Umum Daerah Rumah Sakit Konawe Tahun 2015: Universitas Haluoleo Kendari
- Siringoringo Nirmala.(2019). *Pemakaian Alat Pelindung Diri Dalam Memberikan Perlindungan Bagi Perawat di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit tentara Pematangsiantar* Tahun 2019: Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan
- Utami Nur, Akhmad Fauzan, Eddy Rahman.(2020). *Hubungan Masa Kerja, Pengetahuan dan Sikap Tenaga Kesehatan Dengan Kepatuhan* Menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) Untuk Pencegahan Penyakit
- Sudarmo Dkk.(2017) *Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Terhadap Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Untuk Pencegahan Penyakit*



Nama kontributor (1), Nama Kontributor (2), Nama Kontributor (3)